

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga ialah sebuah institusi sosial yang terbentuk dari ikatan darah, pernikahan, maupun adopsi, yang didalamnya terdapat suatu hubungan kekerabatan antara individu-individu yang tergabung. Hal ini sesuai dengan pendapat Graham Allan membagi makna keluarga menjadi dua istilah: *pertama*, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan. *Kedua*, sebagai sinonim "rumah tangga" dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting namun yang ditetapkan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis.<sup>1</sup>

Keluarga juga dapat diartikan sebagai unit terkecil didalam masyarakat.<sup>2</sup> Dari intitusi kecil keluarga inilah yang akan melahirkan anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Dalam kaitannya menjadi penerus bangsa ini tidak akan luput dari pembentukan dan pembekalan karakter, peran orang tua lah yang menentukan didalam keluarga tersebut. Orang tua memiliki peranan utama yang disertai tanggung jawab dalam membangun keluarga.

Untuk membangun keluarga yang ideal diperlukan pondasi yang kokoh yang dilandasi dengan iman, ihsan, dan takwa tanpa mengurangi tuntunan

---

<sup>1</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Sairia Insane Prees, Yogyakarta, 2004, hal. 14.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomer 10 Tahun 1992, Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga sejahtera, Aneka Ilmu, Semarang, 2020, hal. 2.

kebutuhan hidup manusia yang bersifat keduniawian.<sup>3</sup> orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan anaknya mengenai moral, etika, agama, sosial, kesehatan dan juga keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga bertanggung jawab memberikan motivasi dan dukungan untuk belajar dan berkembang. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua ini bersifat informal. Maka dari itu keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena keluarga dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dan saling terikat.

Pendidikan secara umum dapat dilihat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup> Pada intinya pendidikan yakni suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosional, berkarakter dan keterampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>3</sup> Mgs. Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Amanah, Palembang, 2019, hal. 1.

<sup>4</sup> Robiatul Awwaliyah, “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19. No. 1, 2018, hal. 40, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4193> .

Rasulullah SAW bersabda *أُطْلَبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ* (tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat) atau *long life education* (pendidikan seumur hidup). Pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting dan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu mulai dari lahir hingga menghadap ajalnya tiba, khususnya pada pendidikan agama Islam.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan dimulai semenjak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.<sup>6</sup>

UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 7 ayat (2) dinyatakan bahwa: orang tua dari anak umur wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>7</sup> Biasanya pendidikan didalam keluarga itu bukan hanya berpangkal tolak dari kesadaran serta pengertian yang lahir dari pengetahuan, melainkan secara kodrati suasana serta strukturnya membagikan kemungkinan alami membangun suasana pendidikan. Suasana pendidikan itu terwujud berkat adanya Kerutinan yang diberikan keluarga kepada anaknya secara terus- menerus sehingga tertanam dalam jiwa anak.<sup>8</sup> Lingkungan keluarga ini sangatlah berpengaruh terhadap anak, baik dalam pembentukan aspek kepribadianya ataupun pembentukan kesadaran anak.

<sup>5</sup> Iswati, "Long life Education dalam Prespektif Hadist: Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Pranatal dan Analisis terhadap Kualitas Hadist Pendidikan Sepanjang Hayat", *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 3, No.2, 2019, hal. 23.

<sup>6</sup> Mgs. Nazarudin, *Pendidikan Keluarga.....*, hal. 3.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 35

<sup>8</sup> Mgs. Nazarudin, *Pendidikan Keluarga.....*, hal. 4.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya di dalam rumah. Pendidikan ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap anak, terkhusus dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang baik. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang baik ini, pendidikan keluarga memainkan peran yang sangat penting. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia yang terdiri dari lima nilai, nilai inilah yang mampu membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kerakyatan, persatuan, dan kesatuan harus terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan keluarga, anak dapat belajar tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan memberikan bantuan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Selain itu, pendidikan keluarga juga dapat membantu anak untuk memahami betapa pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Melalui pendidikan keluarga, anak dapat belajar tentang berbagai agama, budaya, dan adat istiadat yang berbeda, serta cara menghargai

---

<sup>9</sup> Farah Arriani, "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini di Era Digital", *Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 5, <https://core.ac.uk/download/pdf/83146383.pdf>.

perbedaan tersebut. Hal ini penting dalam membentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia.<sup>10</sup>

Profil pelajar Pancasila sendiri merupakan beberapa karakter yang diharapkan mampu untuk tumbuh dalam pribadi para peserta didik dan karakter tersebut harus berlandaskan pada nilai-nilai luhur pancasila.<sup>11</sup> Pendidikan keluarga menjadi bagian utama dan penting dalam mendukung mewujudkan profil pelajar Pancasila di lembaga sekolah. Karena dalam pendidikan keluarga ini orang tua mampu mengajarkan anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan juga pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Keluarga adalah lembaga pertama yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.<sup>12</sup>

Profil pelajar Pancasila ini juga salah satu bagian dari kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikeluarkan oleh kemendikbud ristek sekitar bulan September 2021.<sup>13</sup> Tujuan proyek ini dilakukan yakni sebagai keinginan pemerintah, khususnya menteri pendidikan dan kebudayaan, untuk membentuk karakter pelajar indonesia.

---

<sup>10</sup> Farah Arriani, ..... hal. 6.

<sup>11</sup> Khoirotun Nisak, “Strategi Kepala Madrasah dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang”, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Hajo Achmad Siddiq Jember, 2023, hal. 1.

<sup>12</sup> Budi Lazarusli (ed), “Penguatan Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar Pendampingan Masalah Keluarga”, *Jurnal Pendidikan*, 2017, hal. 1.

<sup>13</sup> Pengelola Web Direktorat SMP, *Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan*, 2022, diakses pada tanggal 3 Mei 2022, pukul 12.00, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-di-satuan-pendidikan/>.

Profil pelajar Pancasila ini juga tertulis di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 22 tahun 2022.<sup>14</sup>

Di tengah tantangan dan perubahan sosial yang terjadi, penting bagi pendidikan keluarga untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama dalam membentuk profil pelajar yang berintegritas, berkepribadian luhur, dan berbudaya bangsa sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pendidikan keluarga memiliki potensi yang besar dalam membantu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Melalui pendidikan keluarga, nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan, dipraktikkan, dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini penting mengingat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang memuat nilai-nilai luhur, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Erlin Fanggidae dan teman-temanya yang berjudul strategi keluarga dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian anak melalui keteladanan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa salah satu fungsi penting keluarga atau orang tua adalah sebagai seorang pendidik, yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila yang

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Profil Pelajar Pancasila: Pengertian, dan 6 Dimensi*, 2023, diakses pada tanggal 3 Mei 2023, pukul 12:28, <https://pasla.jambiprov.go.id/profil-pelajar-pancasila-pengertian-dan-6dimensi/#:~:text=Latar%20belakang%20dari%20profil%20pelajar,sesuai%20dengan%20nilai%20Dnilai%20Pancasila>.

<sup>15</sup> Indriani, *Franka: Keluarga Berperan Penting Wujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Antaranews, Jakarta, 2021, hal. 14.

merupakan dasar atau pegangan hidup seseorang dalam bertingkah laku melalui contoh yang baik atau keteladanan kepada anak-anaknya. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak melalui berbagai hal seperti contohnya mempraktikkan nilai keimanan dan ketaqwaan dengan rutin melaksanakan ibadah bersama-sama, mengajarkan nilai sopan santun orang tua dapat mengajarkan bagaimana cara berbicara dengan hormat kepada orang yang lebih tua, mengajarkan nilai kejujuran, mengajarkan nilai disiplin, dan mengajarkan nilai kesabaran.<sup>16</sup>

Urgensi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila menuntut peran aktif dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan kerangka kerja dan program pendidikan keluarga yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi implementasi pendidikan keluarga di sekolah.<sup>17</sup>

Diperkuat dari hasil observasi peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo di mana pada sekolah ini membuat proyek atau kegiatan orang tua wali siswa dengan membentuk paguyuban orang tua wali siswa dan juga membuat kelas orang tua wali siswa. Dari kolaborasi antara orang tua wali siswa dan lembaga sekolah ini dapat membantu mewujudkan karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>16</sup> Erlin Fanggidae (et.al), "Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan", *Prosiding (EMAS): Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, Vol.1, No.1, 2021, hal. 201-202.

<sup>17</sup> Nurul Miftah Sugeha, "Partisipasi Orang Tua Berbasis Partnership Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7. No. 1. 2023. 1960.

Orang tua sebagai agen pendidikan keluarga juga memiliki peran sentral dalam proses ini. Mereka perlu terlibat aktif dalam program-program pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh sekolah. Orang tua dapat menjadi mitra dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, seperti menghormati perbedaan, mempraktikkan sikap saling menghargai, serta mengamalkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.<sup>18</sup>

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan sosial yang kompleks, implementasi pendidikan keluarga menjadi relevan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, memiliki rasa cinta tanah air, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Urgensi Keterlibatan Orang Tua Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sumberrejo?

---

<sup>18</sup> Nurul Miftah Sugeha, ..... hal.1961

2. Bagaimana implementasi program kegiatan keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sumberrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui urgensi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sumberrejo.
2. Untuk memaparkan implementasi program kegiatan keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sumberrejo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis: Penelitian diupayakan mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Menambah bahan pengetahuan ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya fakultas tarbiyah.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sosial: menambah wawasan baru sekaligus pijakan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya: Bagi peneliti lain, dapat menjadi tolak ukur, pertimbangan dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan memunculkan judul model baru tentang urgensi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

### E. Devinisi Operasional

1. Urgensi yakni keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.
2. Keterlibatan orang tua adalah aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah dalam pendidikan anak memberikan manfaat bagi anak, orang tua, guru dan lembaga pendidikan.
3. Profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

### F. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian yakni kriteria utama dari usaha peneliti untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mencantumkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah terjadi sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

**Tabel 1. 1**

#### Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lina Anggarini Mulyono	Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter anak di RW/RT003/010 Sindumartani Ngeplak Sleman Yogyakarta	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian yang sama, Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yang sama	Sasaran penelitiannya yaitu masyarakat sedangkan penelitian ini lembaga sekolah.	Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak harus ada suasana saling harga menghargai di keluarga, sopan santun, untuk memberikan karakter yang kuat, disiplin, dan tahu tugas dan peran masing-masing.

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Rudi Gunawan	Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Perilaku Moral Anak di Desa Sarudu	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian yang sama, Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yang sama	Sasaran penelitiannya yaitu masyarakat sedangkan penelitian ini lembaga sekolah, dalam pembentukan perilaku dan sikap penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada nilai-nilai Pancasila	Faktor pendukung dalam pembentukan perilaku moral anak ialah lingkungan keluarga, ekonomi keluarga, dan latar belakang kebiasaan budaya. Adapun faktor penghambat ialah. Pendidikan keluarga dan media sosial.
3	Ashabul Kahfi	Implementasi Profi Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah	Studi Pustaka	Sasaran penelitian yaitu sama-sama meneliti tingkah laku dan perilaku siswa	Metodologi yang digunakan berbeda pada penelitian Ashabul Kahfi ini menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif	Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama ialah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan untuk menjadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing dan kaprodi, halaman

pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan abstraksi.

## 2. Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab

Sub bab tersebut yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini terdiri dari Latar Belakang yang berisi tentang penjabaran suatu permasalahan dan alasan peneliti mengambil judul tersebut, Rumusan Masalah berisi paparan masalah penelitian yang akan menjadi pokok bahasan, Tujuan Penelitian berisi tujuan dari pada rumusan masalah, Kegunaan penelitian berisi paparan kegunaan penelitian baik secara teoritis dan secara praktis, Definisi Operasional berisi penjelasan dalam istilah penting yang perlu dipahami terkait judul penelitian ini, Orisinalitas Penelitian memuat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu untuk membuktikan hasil penelitian sendiri dan terakhir Sistematika Pembahasan.

**BAB II Kajian Teori,** dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang landasan teori yang berisi pembahasan terkait teori.

**BAB III Metode Penelitian,** terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

**BAB IV Paparan data dan temuan penelitian.** Peneliti menjelaskan laporan hasil penelitian.

**BAB V Pembahasan**, yang memuat hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori.

**BAB VI PENUTUP** . Bab ini menjelaskan Kesimpulan dan saran-saran Bagian Akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

